

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek untuk penelitian ini yaitu Kapitalisasi Pasar, Ukuran Perusahaan, *Total Assets Turnover*, dan *Return Saham* pada Bursa Efek Sektor Agrikultur tahun 2018-2019.

3.1.1 Profil Perusahaan

Adapun perusahaan dari sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 24 perusahaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tercatat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997
2	ANDI	Andira Agro Tbk	16 Ags 2018
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	08 Mei 2013
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	10 Jan 2019
5	BISI	BISI Internasional Tbk	28 Mei 2007
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	27 Okt 2009
7	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	09 Jan 2020
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industri Tbk	24 Mar 2000
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Jun 2013
10	GOLL	Golden Plantation Tbk	23 Des 2014
11	GZCO	Gozco Plantation Tbk	15 Mei 2008

(1)	(2)	(3)	(4)
12	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	30 Mei 2011
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Jul 1996
14	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Jan 2013
15	MGRO	Mahkota Group Tbk	12 Jul 2018
16	PALM	Provident Agro Tbk	08 Okt 2012
17	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	07 Jul 2020
18	PNGO	Pinago Utama Tbk	31 Ags 2020
19	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 Nov 2019
20	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18 Jun 2007
21	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Jun 2011
22	SMAR	Smart Tbk	20 Nov 1992
23	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Des 2013
24	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06 Mar 1990

*Bursa Efek Indonesia

Berikut ini profil perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2018:

1) Astra Agro Lestari Tbk (09 Desember 1997)

PT Astra Agro Lestari Tbk berkedudukan di Jakarta. Kegiatan Usaha yaitu berusaha dalam bidang pertanian dan untuk mencapai maksud serta tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perkebunan dan agro industri. Tanggal pendirian pada 3 Oktober 1988 dengan kode saham AALI.

Visi : Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.

Misi : Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.

2) Austindo Nusantara Jaya Tbk (08 Mei 2013)

ANJ merupakan perusahaan induk yang terlibat, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaannya, dalam produksi dan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan hasil pangan berkelanjutan lainnya serta energi terbarukan. Saat ini, Perseroan memanfaatkan kemampuannya yang diakui dalam praktik agronomis terbaik, inovasi dan efisiensi guna mengembangkan bisnis agribisnis baru dalam pemanenan dan pengolahan sagu dan sayuran. Tanggal pendirian pada 16 April 1993 dengan kode saham ANJT.

Visi : Perusahaan pangan berbasis agribisnis berkelas dunia yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam.

Misi :

- Berorientasi pada manusia dan alam:
Manusia dan alam merupakan acuan yang memandu Perseroan dalam setiap aspek kegiatan bisnisnya.
- Gigih mengupayakan keunggulan berstandar internasional:
Berupaya memenuhi sekaligus melampaui standar lokal dan internasional dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- Pertumbuhan berkelanjutan demi kesejahteraan:
Mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang luas tanpa mengorbankan sumber daya yang terbatas.

- Integritas:

Senantiasa bertindak tepat dalam segala situasi, terlepas dari siapapun yang mengawasi dan apapun akibatnya.

3) BISI Internasional Tbk (28 Mei 2007)

Kegiatan usaha berdasarkan anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha perseroan yaitu dalam pertanian jagung dan pertanian aneka kacang hortikultura. Tanggal pendirian pada 22 Juni 1983 dengan kode saham BISI.

Visi : Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi : Dengan meningkatnya permintaan dunia akan pangan, pakan, bahan bakar dan serat, kami inovatif untuk membantu petani meningkatkan produktivitas.

4) Eagle High Plantations Tbk (27 Oktober 2009)

Perseroan bergerak di industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Tanggal pendirian pada 6 November 2000 dengan kode saham BWPT.

Visi : Menjadi perusahaan perkebunan pilihan yang dinamis dengan reputasi unggul dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Misi : Menuju pertumbuhan, keunggulan dan posisi terdepan dalam bisnis sawit, melalui:

- Tingkat pengembalian terbaik bagi pemangku kepentingan melalui produk sawit berkualitas unggul dan berbiaya rendah.
- Penerapan praktik operasional terbaik dan prinsip pertumbuhan serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

- Penumbuhkembangan karyawan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional.
- Penerapan filosofi dan prinsip learning organization untuk terus bertransformasi.

5) Dharma Samudera Fishing Industri Tbk (24 Maret 2000)

PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk adalah suatu perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta. Tanggal pendirian pada 2 Oktober 1973 dengan kode saham DSFI.

Visi : Menjadi Produsen Pengolah Hasil Laut, yang bermutu, dengan mempraktekan azas kerja Good Corporate Governance dan turut serta menjaga kelestarian sumber daya alam kelautan Nusantara, menjadi penghasil devisa dan penyedia lapangan kerja.

Misi : Menjalin kemitraan dengan para nelayan dan masyarakat pesisir kepulauan Nusantara serta melakukan Kerjasama Operasional (KSO) dengan para pemasok guna menghasilkan produk yang bermutu sesuai permintaan pasar dan menekan biaya produksi. Menjadi pelaku ekonomi dan mengolah hasil produk laut yang mempunyai keunggulan kompetitif, berkesinambungan, dan mampu memberikan manfaat optimal bagi perusahaan dan semua pihak terkait.

6) Dharma Satya Nusantara Tbk (14 Juni 2013)

Bidang usaha PT Dharma Satya Nusantara Tbk berdiri di industri kelapa sawit dan industri produk kayu. Tanggal Pendirian pada 29 September 1980 dengan kode saham DSNG.

Visi : Menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan negara.

Misi : Menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.

7) Golden Plantation Tbk (23 Desember 2014)

PT Golden Plantation Tbk (selanjutnya disebut sebagai Perseroan) mulai memasuki bisnis kelapa sawit dengan mengakuisisi PT Bumiraya Investindo (selanjutnya disebut BRI) yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Tanggal Pendirian pada 23 Desember 2014 dengan kode saham GOLL.

Visi : Menjadi perusahaan berwawasan nasional yang membangun Indonesia, hebat dan sukses di perkebunan kelapa sawit yang bereputasi dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Misi :

- Menyediakan produk kelapa sawit dan turunannya yang berkualitas dan berwawasan lingkungan.
- Menjadi perusahaan yang hebat dengan cara membangun sistem jalur ganda dalam organisasi : orang yang tepat dan sistem yang baik.
- Membangun budaya disiplin dan sumber daya manusia pembelajar untuk memaksimalkan kekuatan karyawan dan organisasi.
- Memiliki kekuatan seperti perusahaan multinasional namun dengan kelincahan seperti sebuah perusahaan kecil.

- Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan tata kelola perusahaan yang baik.
- Secara konsisten memberikan keuntungan di atas standar pasar atas dana pemegang saham.

8) Gozco Plantation Tbk (15 Mei 2008)

PT Gozco Plantations Tbk (dahulu PT Surya Gemilang Sentosa) didirikan berdasar Akta Notaris tanggal 1 Oktober 2001, dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 1558, tanggal 12 Pebruari 2002.

Visi : “Membuat secara berkelanjutan” Perusahaan kelapa sawit terbaik di dunia.

Misi : Mengembangkan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang kokoh melalui:

- Memanfaatkan Tim Manajemen Kebun yang kokoh, profesional dan berdedikasi.
- Memperluas area perkebunan pada lahan yang sangat cocok untuk pengembangan usaha kelapa sawit & letaknya strategis dalam kelompok.
- Secara bertahap membangun kapasitas pengolahan & infrastruktur pendukung untuk menempatkan produk secara efisien ke dalam pasar.
- Memelihara hubungan kuat yang sudah ada dengan masyarakat sekitar dengan cara pengembangan program petani kecil kelapa sawit & pengembangan komunitas yang berkelanjutan.

9) Jaya Agra Wattie Tbk (30 Mei 2011)

Perusahaan publik yang bergerak di bidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi, pengiriman, dan penjualan. Dengan pengalaman di sektor agrikultur selama hampir 100 tahun, secara terus menerus memperkuat bisnis melalui diversifikasi tanaman unggulan, seper karet dan kelapa sawit. Tanggal pendirian pada 20 Januari 1921 dengan kode saham JAWA.

Visi : Menjadi perusahaan agri bisnis terdepan yang menghasilkan produk bermutu nggi dan bertanggung jawab secara lingkungan.

Misi :

- Menjadi perusahaan yang dapat dipercaya dengan komitmen yang kuat untuk memelihara lingkungan.
- Memiliki manajemen yang sangat peduli terhadap kesejahteraan karyawan.
- Meningkatkan nilai pemegang saham.
- Berpartisipasi dalam pembangunan nasional melalui produk bermutu nggi untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan ekspor sebagaimana komitmen Perusahaan untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat sekitar.

10) PP London Sumatra Indonesia Tbk (05 Juli 1996)

Didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Melalui perjalanan lebih dari satu abad, Lonsum telah

berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia.

Kode saham LSIP.

Visi : Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan

Misi : Menambah Nilai bagi “Stakeholders” di Bidang Agribisnis.

11) Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (16 Jani 2013)

Bidang usaha perseroan adalah perkebunan kelapa sawit, dengan kegiatan usaha utamanya yaitu mendirikan dan menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit serta mendirikan dan menjalankan usaha industri pengolahan minyak kelapa sawit. Kode saham MAGP.

Visi : Menjadi perusahaan perkebunan sawit yang terintegrasi dan berwawasan lingkungan serta memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Misi :

- Melakukan pembangunan kebun sawit secara berkelanjutan sesuai dengan ISPO/RSPO.
- Memberikan pelatihan ketenagakerjaan di bidang industry sawit.
- Pembangunan pabrik sawit.
- Membantu pemberdayaan masyarakat sekitar melalui program CSR yang tepat sasaran dan tepat guna.

12) Provident Agro Tbk (08 Oktober 2012)

PT Provident Agro Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan terbatas yang berdomisili di Jakarta dan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.4 tanggal 2 November 2006. Perseroan bersama-sama dimiliki oleh PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia dengan kode saham PALM.

Visi : Menjadi perusahaan perkebunan yang memiliki tata kelola terbaik dalam hal produktivitas, biaya, dan best practice.

Misi :

- Menciptakan nilai tambah bagi para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan.
- Manajemen kami terdiri dari para profesional terbaik di industri ini.
- Kami juga memperhatikan kesejahteraan karyawan.
- Dalam menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit yang bersifat labor intensive, kami berkomitmen penuh untuk menyediakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya, berkontribusi dalam menyejahterakan masyarakat, terutama di sekitar lingkungan perkebunan.

13) Sampoerna Agro Tbk (18 Juni 2007)

PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anaknya (yang selanjutnya disebut Sampoerna Agro atau Perseroan) merupakan perusahaan perkebunan yang berupaya untuk menjadi terdiversifikasi dan terintegrasi dalam jangka panjang. Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, benih unggul sawit, karet, dan sagu. Minyak

sawit dan inti sawit merepresentasikan 96% dari total pendapatan Perseroan pada 2019. Tanggal Pendirian pada 7 Juni 1993 (dengan nama PT Selapan Jaya) dengan kode saham SGRO.

Visi : Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.

Misi :

- Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan pada bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
- Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi dan pengolahan.

14) Salim Ivomas Pratama Tbk (09 Juni 2011)

Grup SIMP merupakan salah satu grup agribisnis terbesar yang terdiversifikasi serta terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Kegiatan utama meliputi seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng,

margarin dan shortening. Sebagai grup agribisnis yang terdiversifikasi, yang juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu, karet dan tanaman lainnya. SIMP termasuk perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar serta salah satu pemimpin pasar minyak goreng, margarin dan shortening bermerek di Indonesia.

Visi : Menjadi sebuah grup agribisnis terintegrasi yang terdepan, dan menjadi salah satu grup kelas dunia di bidang penelitian dan pemuliaan benih bibit agrikultural.

Misi :

- Menjadi produsen dengan biaya produksi rendah melalui hasil produksi yang tinggi dan operasional yang efektif dan efisien.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, proses produksi dan teknologi secara berkesinambungan.
- Dapat melebihi harapan konsumen dengan memastikan standar kualitas tertinggi.
- Berperan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab di dalam segala aspek pengelolaan usahanya, termasuk praktik-praktik yang sehat dan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan hidup dan social.
- Meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

15) Smart Tbk (20 November 1992)

Didirikan tahun 1962 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) adalah salah

satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia, menghasilkan penjualan sebesar Rp 36,2 triliun dan EBITDA sekitar Rp 2,3 triliun pada tahun 2019.

Visi : Menjadi perusahaan agribisnis dan produk konsumen global yang terintegrasi dan terbaik - menjadi mitra pilihan.

Misi : Secara efisien, kita menyediakan produk, solusi, serta layanan agribisnis dan konsumen, yang berkualitas tinggi serta berkelanjutan, guna menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan kami.

16) Sawit Sumbermas Sarana Tbk (12 Desember 2013)

Pembudidayaan tanaman kelapa sawit dari proses penanaman, pemanenan, pengolahan tandan buah segar (TBS) yang menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit (PK) dan minyak inti sawit (PKO) dan juga meliputi proses penjualan, pemasaran serta pendistribusian produk. Tanggal Pendirian pada 22 November 1995 dengan kode saham SSMS.

Visi : Menjadi Perusahaan Perkebunan Berkelas Dunia.

Misi :

- Membangun bisnis perkebunan secara professional.
- Meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.
- Melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang sempurna.
- Menggunakan teknologi maju ramah lingkungan.
- Mengembangkan sumber daya manusia & potensi daerah dalam semangat kemitraan.

17) **Bakrie Sumatera Plantations Tbk (06 Maret 1990)**

Didirikan dengan nama Naamlooze Vennootschap Hollandsch Amerikaansche Plantage Maatschappij pada tahun 1911 dan Berganti nama menjadi PT Uniroyal Sumatra Plantations pada tahun 1985.

Visi : Menjadi Perusahaan Agrobisnis Terintegrasi Nomor Satu dan Paling Dikagumi di Indonesia.

Misi : Mengembangkan dan Menjaga Kestinambungan Kesejahteraan Komunitas dengan Melakukan Ekstraksi Penciptaan Nilai Optimal melalui Kegiatan Operasional yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Keahlian Kunci dalam Operasi Multi Tanaman dan Operasi Global.

3.2 **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

1. Dijelaskan oleh Moh Nazir dalam Mufreni & Amanah (2015) bahwa metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Analisis ini untuk menggambarkan keadaan analisis fundamental dengan menggunakan rasio keuangan.
2. Metode verifikatif yaitu penelitian untuk menguji hipotesis sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sofyan, 2015). Verifikatif digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan dan TATO terhadap *return*

saham pada sektor agrikultur BEI tahun 2018-2019. Penelitian ini apabila dilihat dari jenis data yang ada, maka menggunakan data yang berbentuk data panel. Menurut Sugiyono (2019: 9) data panel adalah gabungan antara data yang berbentuk *time series* dan data yang berbentuk *cross sectional*.

3.2.1. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel yang sesuai dengan judul “Pengaruh Kapitalisasi pasar, Ukuran Perusahaan dan TATO terhadap Return Saham”. Variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat), maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kapitalisasi Pasar, Ukuran Perusahaan dan TATO.

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 69). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return Saham*.

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sekala	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kapitalisasi Pasar (X1)	Kapitalisasi pasar adalah harga pasar yang merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung.	<i>Market Capitalization</i> $= \text{Outstanding Share} \times \text{Share Market Price}$	Rasio	Rupiah
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.	<i>Firm Size</i> $= \ln(\text{Total Assets})$	Rasio	Desimal
TATO (X3)	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menunjang penjualan perusahaan, serta mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan	<i>Total Assets Turnover</i> $= \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$	Rasio	Kali
Return Saham (Y)	<i>Return</i> saham merupakan pengukuran kinerja keuangan dari investasi	<i>Total Return</i> $= \text{Total Yield} + \text{Capital Gain (Loss)}$	Rasio	Persen

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang berdasarkan laporan tahunan dan laporan keuangan Sektor Agrikultur pada periode 2018-2019 yang dipublikasi oleh Bursa Efek

Indonesia. Data yang diperlukan yaitu mengenai kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, TATO dan return saham.

3.2.2.1 Jenis Data

Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder yaitu penelitian melalui buku-buku literatur yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan sumber informasi lain yang ada hubungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang sedang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan berupa angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilkan.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 24 perusahaan. Kriteria populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2018.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan di dalam penelitian tahun 2018-2019.

Dilihat dari data yang akan diambil terdapat 7 perusahaan yang baru tercatat di BEI dari tahun 2018, sementara penelitian ini akan menggunakan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tercatat sebelum tahun

2018. Jadi perusahaan yang akan diambil dan tercatat di BEI pada tahun 2018-2019 ada 17 perusahaan dengan 34 data laporan tahunan dan keuangan perusahaan, dengan menggunakan data panel.

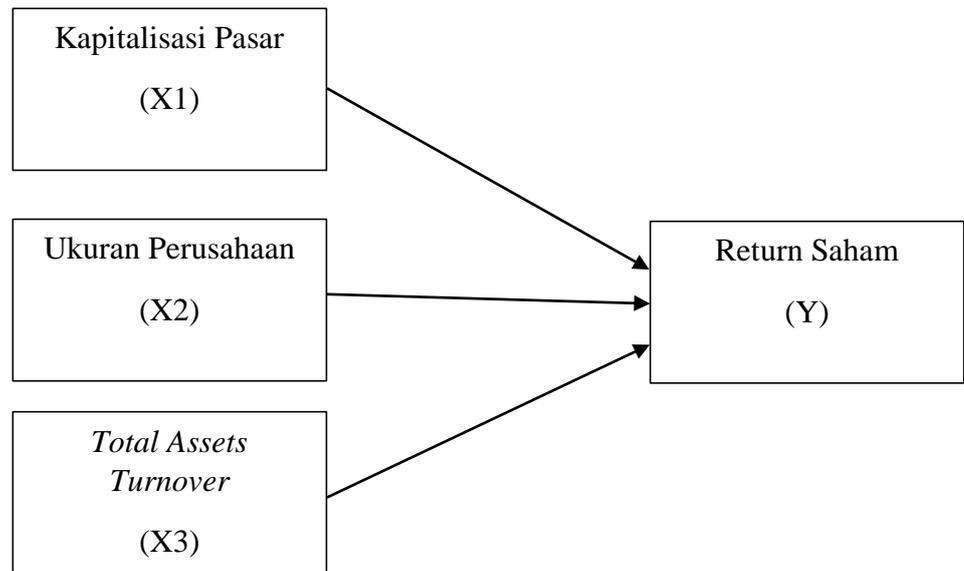
3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang dapat mendukung proses penelitian yaitu menggunakan studi dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2019: 9) data dokumentasi bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan penelitian sendiri atau orang lain. Biasanya data dari informasi yang telah diperoleh berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dipublikasikan oleh BEI melalui (www.idx.co.id). Selain itu, pengumpulan data dengan studi kepustakaan yaitu dengan mengkaji artikel, jurnal, dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian bersangkutan.

3.3 Model Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Ukuran Perusahaan dan TATO terhadap Return Saham” maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik variabel independen (variabel bebas) yaitu Kapitalisasi Pasar (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan TATO (X2) maupun variabel dependen (variabel terikat) yaitu *Return Saham* (Y) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknis Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan dan TATO terhadap *return* saham pada sektor agrikultur pada tahun 2018-2019. Pada penelitian ini penulis menggunakan *E-views 9* untuk pengolahan data. Berikut adalah analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menggambarkan keadaan emiten sektor agrikultur antara lain:

1. Kapitalisasi Pasar

Menurut Downes dalam Mufreni & Amanah (2015) dijelaskan bahwa kapitalisasi pasar merupakan harga yang berlaku dari sekuritas. Pada dasarnya, cara menghitung kapitalisasi pasar cukup sederhana yaitu mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham per lembar

yang diperdagangkan. Seperti rumus yang dijelaskan dalam Christina & Dewi (2020) sebagai berikut:

$$\text{Market Capitalization} = \text{Outstanding Share} \times \text{Share Market Price}$$

2. Ukuran Perusahaan

Dijelaskan oleh Riyanto dalam Adawiyah & Setiyawati (2019). Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset, total penjualan, rata-rata penjualan dan total aset. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

3. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2017: 185) menjelaskan dalam bukunya bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari TATO adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

3.4.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section*. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan data *time-series* saja (Wakhiri,

2017). Adapun persamaan regresi data panel secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:	Y	= Return Saham
	α	= Nilai konstanta
	$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
	i	= Banyaknya data <i>cross-section</i>
	t	= Banyaknya data <i>time-series</i>
	X ₁	= Kapitalisasi Pasar
	X ₂	= Ukuran Perusahaan
	X ₃	= <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)
	e	= Standar Error

Pada dasarnya terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan model regresi data panel yaitu pendekatan *common effect model*, pendekatan *fixed effect model*, dan pendekatan *random effect model*. Hal selanjutnya yaitu dari tiga pendekatan yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel, pendekatan manakah yang paling sesuai untuk suatu permasalahan.

Menurut Widarjono (2007:258), terdapat tiga jenis uji khusus yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik untuk suatu permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect* model dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *fixed effect* model. Prosedur pengujian perumusan hipotesis yaitu:

H_0 diterima apabila *Cross-section* $F > 0,05$

H_1 diterima apabila *Cross-section* $F < 0,05$

H_0 : *Common effect* model

H_1 : *Fixed effect* model

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* ini digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect* model dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *fixed effect* model. Prosedur pengujiannya sebagai perumusan hipotesis yaitu:

H_0 diterima apabila *Cross-section* $\text{random} > 0,05$

H_1 diterima apabila *Cross-section* $\text{random} < 0,05$

H_0 : *Random effect* model

H_1 : *Fixed effect* model

c. Uji *lagrange multiplier*

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect* model dengan model yang diperoleh dengan pendekatan

common effect model. Prosedur pengujiannya sebagai perumusan hipotesis yaitu:

H_0 : *Random effect* model

H_1 : *Common effect* model

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak dipergunakan sebagai alat analisis dimasa yang akan datang, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dikatakan normal apabila nilai *Jarque-Bera* < *Chi-Square* (0,05) dan nilai probabilitas > 5% (0,05). Dijelaskan pula dalam Agustina (2017) model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan > 0,05, berarti distribusi data tidak normal yaitu ketika nilai signifikan < 0,05.

b. Uji Multikoleritas

Model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup

tinggi diatas 0,8 maka ada problem multikolinieritas dalam model (Agustina, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila signifikan korelasi $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Agustina, 2017).

3.4.2.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2018: 97).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, menentukan seberapa besar kontribusi variabel bebas variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Aji, 2017).

Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari rumus berikut:

Koefisien Determinasi: $R^2 \times 100\%$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

b. Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian (Tanzeh & Arikunto, 2004).

Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t (Pengujian Hipotesis)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Tanzeh & Arikunto, 2004).

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.